

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat krusial dalam aktivitas manusia. Pendidikan suatu kewajiban bagi manusia semenjak dari lahir. Dengan pendidikan kita banyak mengetahui wawasan dalam kehidupan ini. Seiring perkembangan zaman pendidikan banyak berkembang, hal ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Paparan Feni (2014) pendidikan ialah nasihat ataupun bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mendukung anak-anak menjadi dewasa sehingga mereka bisa melakukan tugas hidup mereka sendiri tanpa bantuan. Pendidikan adalah usaha yang disengaja serta terorganisir untuk membentuk suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Ada pendidikan formal, nonformal, serta informal.

Pendidikan formal berbasis sekolah. Jalur pendidikan formal memiliki jenjang Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama dan Sebelum kuliah. Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan, serta berbagai yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan melatih siswa untuk pekerjaan tertentu.

(UU 20 Tahun 2013, Pasal 15) Sekolah Menengah Kejuruan wajib menghasilkan lulusan *direct-hire*.

Guru yang kompeten sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan siswa, sehingga kemampuan guru ikut mempengaruhi prestasi siswa. Agustiniingsih (2015) menjelaskan kreativitas guru merupakan salah satu unsur yang menentukan tercapainya tujuan kurikuler, karena guru merupakan komponen penting yang berdampak besar terhadap berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Sebaiknya Guru selalu memberikan inovasi baru agar kegiatan pembelajaran menyenangkan serta menarik, selain itu wajib mentransformasikan kemampuan yang ada dalam diri siswa menjadi keterampilan yang ketika di kembangkan bisa bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Teknologi menjahit merupakan mata pelajaran praktek siswa di SMK Negeri 8 Medan. Mata pelajaran ini di ajarkan pada murid kelas X Jurusan Tata Busana. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2020 di SMK Negeri 8 Medan. Ditemukan hambatan dalam proses belajar mengajar seperti pada kompetensi dasar membuat macam-macam saku. Banyak yang tidak mengumpulkan tugas membuat fragmen macam-macam saku. Kurangnya pengetahuan siswa dalam mengerjakan tugas membuat fragmen saku tempel dengan bentuk bulat dan saku *passepoille* dengan klep bisa dilihat dari nilai siswa, berdasarkan hasil observasi nilai yang diperoleh siswa masih rendah serta belum mencapai standar kompetensi terutama pada aspek psikomotorik terbukti dari 35 siswa hanya 5 orang siswa yang mengerjakan tugas membuat saku.

Alasan siswa tidak mengerjakan tugas ialah tidak memahami pembelajaran teknologi menjahit. Tidak memahami proses dalam membuat saku tempel serta saku *passepoille*. Terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan saku *passepoille* pada bagian sudut segitiga saku. Siswa kesulitan menjahit bagian sudut segitiga sehingga bagian sudut saku berlipat. Ukuran yang tidak tepat sehingga lubang saku melebar.

Selama ini belum ada media Video tutorial yang layak secara teori serta praktik yang layak dipakai siswa dalam proses belajar kompetensi membuat saku *passepoille*. Guru sudah membuat video sederhana yang dipakai sebagai media pengganti alat praga, dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam proses editing video.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan sebuah media pembelajaran dengan memakai media video tutorial yang diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa. Di kutip Parida et al. (2019) berpendapat bahwa video tutorial pembelajaran bisa dikatakan sebagai film buatan guru yang berisi materi pembelajaran yang komprehensif, meliputi tujuan pembelajaran, deskripsi isi, soal latihan serta penilaian, serta kunci jawaban, dimana semua informasi yang disajikan dalam video tersebut bisa dicetak (printable). Model pembelajaran video tutorial memiliki beberapa keunggulan dibandingkan yang lain. Menurut Daryanto (2010) kelebihan media video tutorial diantaranya adalah video bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi serta lugas karena bisa menjangkau siswa secara langsung. Selain itu, ukuran tampilan video sangat fleksibel serta bisa disesuaikan. Video memberikan perspektif baru untuk belajar bila diperlukan.

Media pembelajaran video tutorial bisa di gunakan kapan saja serta dimana saja dengan menyebarkan *file* video tutorial kepada siswa dengan memasukkan *file* video tutorial ke *smartphone*. Kelebihan lain dari video tutorial bisa mengulang kembali pembelajaran yang kurang di mengerti sehingga siswa bisa belajar secara individu serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut bisa diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran teknologi menjahit.
2. Siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas membuat fragmen macam-macam saku.
3. Siswa kesulitan membuat bentuk bulat pada saku tempel.
4. Fragmen saku yang di kumpulkan sebagian siswa masih terdapat banyak kekurangan, seperti kumai serong *passepoille* atas serta bawah ukurannya tidak sama.
5. Siswa kesulitan membuat bentuk Klep serta menyatukannya dengan *passepoille*.

6. Siswa kesulitan ketika menggunting segitiga pada sudut saku.
7. Siswa belum terampil dalam menjahit segitiga pada sudut saku sehingga jahitan menjadi terlipat.
8. Cara menggunting sudut berlebih yang membuat sudut berlipat.
9. Siswa kesulitan dalam langkah membalik kumai serong *passepoille* masuk kedalam melalui lubang yang di gunting sehingga jahitan jadi berkerut serta tidak sesuai dengan ukuran.
10. Siswa kesulitan dalam menjahit kumai serong paspoal karena pengguntingan segitiga pada sudut saku tidak membentuk sudut.
11. Ukuran yang tidak tepat sehingga lubang saku melebar.
12. Penguasaan materi praktek teknologi menjahit belum optimal.
13. Media pembelajaran yang dipakai kurang variatif.
14. Guru mengalami kesulitan dalam proses pembuatan serta editing video.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta banyak kendalanya, sangat penting untuk membatasinya. Luasnya batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan media video tutorial pada Mata pelajaran Teknologi Menjahit hanya membahas pembuatan fragmen saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepoille* dengan klep dalam satu produk.
2. Pengembangan media video tutorial pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit hanya dilakukan pada siswa kelas X Prodi Pendidikan Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan.

3. Media yang dikembangkan hanya dalam bentuk video tutorial.
4. Pengembangan media memakai aplikasi, KineMaster, Video Maker, Zepeto, serta Canva.
5. Pembuatan saku tempel berbentuk bulat memakai bahan katun lebar 13 cm, serta panjang 14 cm.
6. Pembuatan Saku *passepoille* memakai bahan katun ukuran faragmen yang dipakai lebar 30 cm serta panjang 40 cm. Ukuran lajur Paspoal 0,5 cm serta lebar 15 cm. Ukuran Klep dengan panjang 6 cm serta lebar 15 cm.

1.4 Rumusan Masalah

Mengikuti paparan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana kelayakan media video tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Pengembangan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?
2. Untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik yang bersifat teoritis serta praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Secara teoritis

1. Menambah wawasan tentang pengembangan media video tutorial untuk mengajar serta juga sebagai informasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Menambah wawasan tentang teknologi menjahit sebagai ilmu pengetahuan disaat praktek menjahit.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dipakai sebagai salah satu persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan. Pengembangan media pembelajaran video tutorial bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti.
2. Bagi guru media pembelajaran video tutorial bisa dipakai untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran mata pelajaran teknologi menjahit.
3. Bagi siswa untuk bisa belajar dengan media pembelajaran yang baru, kemudian termotivasi untuk belajar, mempermudah siswa dalam belajar karena materi bisa dipelajari kapan saja serta dimana saja, dengan demikian hasil belajar mata pelajaran teknologi menjahit siswa akan meningkat.

4. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif serta efisien guna meningkatkan hasil belajar.
5. Bagi jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga Sebagai roadmap pengembangan calon guru kreatif serta inventif yang mampu menciptakan materi pembelajaran paratif.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam dalam penelitian ini yaitu sebuah media video tutorial pembuatan saku tempel dengan bentuk bulat serta saku paspoal dengan klep pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Adapun spesifikasi pengembangan produk dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Video ini berisi cara membuat produk saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepoille* dengan klep secara singkat.
2. Secara garis besar video tutorial ini terdiri dari 1. Halaman sampul, 2. Pendahuluan, 3. Materi pembelajaran, 4. Tutorial pembuatan saku temple dengan bentuk bulat serta saku paspoal dengan klep, 5. Penutup.
3. Video tutorial bisa dioperasikan memakai *handphone smartphone* yang memiliki aplikasi pemutar video.
4. Video tutorial memiliki durasi kurang dari 20 menit.
5. Hasil media video tutorial bisa di simpan pada DVD, CD, *Smartphone*, *flashdisk*, serta lain-lain.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan serta menghasilkan produk yang selanjutnya bisa dipakai dalam proses pembelajaran; menurut penelitian, berikut ini adalah beberapa manfaat dari pembangunan:

1. Pengembangan media pembelajaran media video tutorial bisa di jadikan sebagai media dalam pembelajaran di sekolah.
2. Pengembangan media video tutorial ini bisa memeberikan wawasan serta pengetahuan kepada murid tentang cara membuat saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepaille* dengan klep.
3. Pengembangan media pembelajaran video tutorial bisa dijadikan sebagai studi pustaka bagi penelitian lain yang sejenis.

1.9 Asumsi serta Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan media video tutorial ini dilakukan dengan adanya asumsi berikut:

1. Pengembangan materi berdasarkan pada standar kompetensi dasar di SMK Negeri 8 Medan, agar bisa dipakai siswa kelas X Tata Busana.
2. Guru sebagai penyedia fasilitas media diperkirakan sudah ahli menjahit saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepaille* dengan klep sehingga bisa mendukung siswa ketika menemukan hambatan baik dalam menjalankan program video pembelajaran maupun hambatan dengan membuat saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepaille* dengan klep.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran video tutorial dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan hanya terbatas pada materi pembuatan fragmen saku tempel dengan bentuk bulat serta saku *passepoille* dengan klep.
2. Pada penelitian ini pengembangan media pembelajaran hanya sebatas pada pengembangan video tutorial.
3. Media video tutorial hanya tersedia dalam bentuk file yang bisa di sebarakan melalui *flashdisk* ataupun *blothoot* ataupun media *handphone* lain.